

**KORELASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 POLEWALI)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 POLEWALI)**



Oleh

EWIT

NIM : 12.1100.032

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**KORELASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 POLEWALI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Ewit
Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Sstudi Kasus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Polewali)
NIM : 12.1100.032
Jurusan : Tarbiyah dan Adab
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah Sti/19/PP.00.9/1155/2015

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Bahtiar, S. Ag. M.A.
NIP : 19720505 199803 1 004 (.....)
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP : 19631231 198703 1 012 (.....)

Mengetahui

Pt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahtiar, S. Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI

**KORELASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI KASUS
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 2 POLEWALI)**

Disusun dan diajukan oleh

**EWIT
NIM: 12.1100.032**

Telah dipertahankan di depan penitia ujian munaqasyah
pada tanggal 06 November 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Bahtiar, S. Ag. M.A.
NIP	: 19720505 199803 1 004 (.....)
Pembimbing Pendamping	: Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP	: 19631231 198703 1 012 (.....)

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640627 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Sstudi Kasus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Polewali)

Nama Mahasiswa : Ewit

NIM : 12.1100.032

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah Sti/19/PP.00.9/1155/2015

Tanggal Kelulusan : 06 November 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Bahtiar, S. Ag. M.A.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Drs. Muh. Djunaidi, M.Ag.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif Pada Mata Pelajaran Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Polewali” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan shahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Baharuddin dan Ibunda Tanri tercinta serta seluruh keluarga dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Bahtiar, S. Ag. M.A. dan Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku rektor yang telah bekerja keras mengelola sehingga terwujud perubahan bentuk dari STAIN menjadi IAIN Parepare.

2. Bapak Bahtiar, S.Ag. M.A., selaku “Ketua Jurusan Tarbiyah” atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Serta segenap tenaga pengajar dan staf IAIN Parepare yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik dan melayani penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Polewali, beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Jurusan Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
7. Saudara (i) seperjuangan pada prodi PAI angk. 2012 terimakasih atas motivasi dan semangatnya serta pengalaman yang tak terlupakan selama kita bersama.
8. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus sahabat terdekat penulis, yaitu: Asrul, Ummi Kalsum, Amelia, Nur Fadhilatulquran, Ayu Lestari, dan teman-teman yang ada di pondok AZ-Zakiyah yang begitu banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan pula banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Oktober 2018



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ewit

NIM : 12.1100.032

Tempat/Tgl. Lahir : Bajoe/18 Januari 1994

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

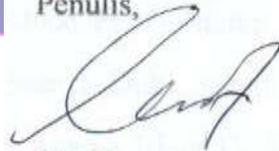
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Judul Skripsi : Korelasi Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Polewali

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Oktober 2018

Penulis,



EWIT
NIM.12.1100.032

ABSTRAK

EWIT, *Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Polewali* (dibimbing oleh Bahtiar dan Muh. Dahlan).

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh metode variatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali. Metode pembelajaran variatif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, karena dengan menggunakan metode pembelajaran variatif atau menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran peserta didik mampu menguasai materi dan membangkitkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dengan tehnik deskriptif. Mendeskripsikan mengenai rumus pengaruh metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali.

Besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,989. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9781. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 97,81% dalam arti bahwa 2,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan hasil observasi, angket dan wawancara bahwa metode pembelajaran variatif yang dilaksanakan berhasil dengan sangat baik. Peserta didik lebih mudah memahami materi dan proses pembelajaran di kelas sangat menyenangkan. Jadi pendidik sangat dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Fariatif. Hasil Belajar

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teori.....	8
2.1.1 Metode Variatif.....	8
2.1.2 Hasil Belajar.....	20
2.1.3 Jenis-jenis Hasil Belajar.....	22
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
2.2 Tinjauan Konseptual.....	26

2.3	Bagan Kerangka Pikir.....	27
2.4	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	30
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	31
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	36
4.2	Tehnik Analisis Data.....	43
4.3	Pengujian Hipotesis.....	60
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V	PENUTUP	
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran.....	68
	DAFTAR PUSTAKA	70
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Langkah-langkah kegiatan metode ceramah, tanya jawab, dan tugas	18
2.2	Lankah-langkah kegiatan metode ceramah, diskusi, dan tugas	19
2.3	Langkah-langkah kegiatan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan	20
3.1	Data populasi SMP Negeri 2 Polewali	32
3.2	Data sampel SMP Negeri 2 Polewali	32
4.1	Variabel X (Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif)	44
4.2	Variavel Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)	48
4.3	Uji Validitas Data Variabel X (Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif)	52
4.4	Uji Validitas Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)	52
4.5	Hasil uji validitas data variabel X dan Y	54
4.6	Uji realibitas variabel X dan Y	55
4.7	Hasil uji realibitas data	56
4.8	Uji Normalitas Menggunakan Analisis Kolmogorov-Smirnov Test	57
4.9	Korelasi antara Variabel X dan Y	60
4.10	Pedoman Untuk Memberi Iterprestasi terhadap Koefisien Korelasi.	65

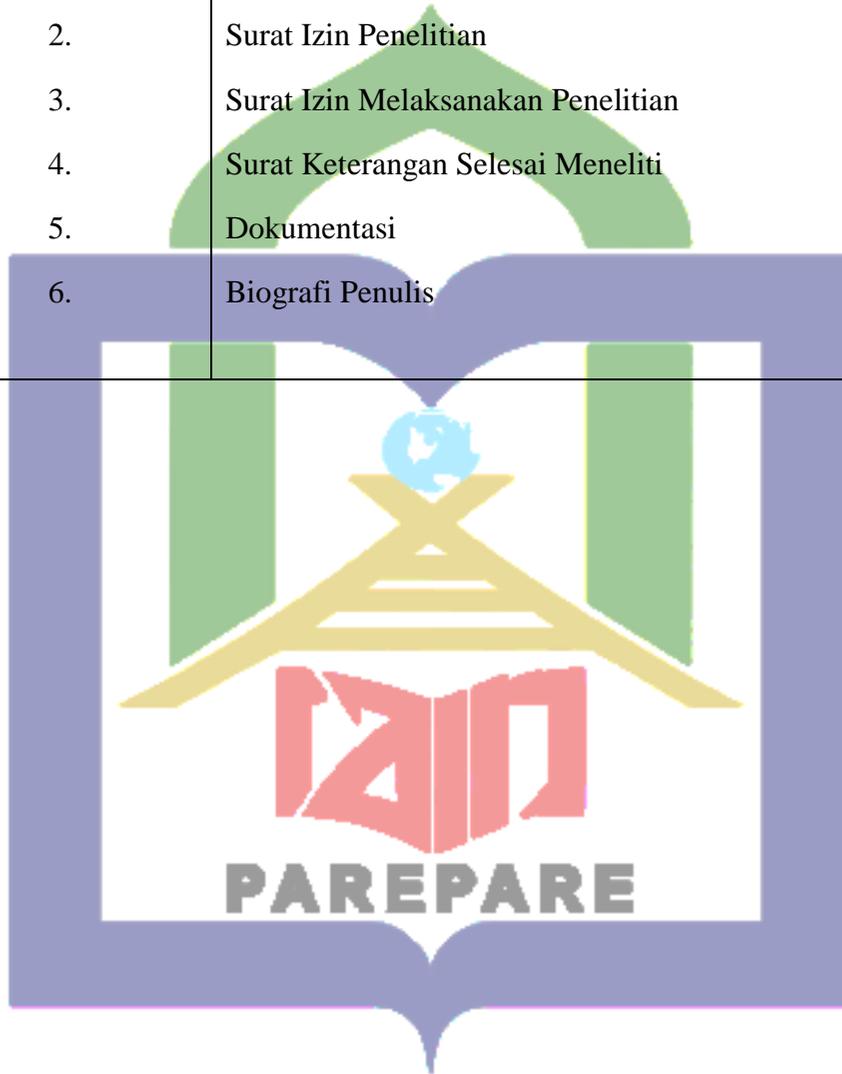
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	28
4.1	Histogram Hasil Belajar	57
4.2	Kurva Sebaran Data Dari Kedua Variabel (X dan Y)	58



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Angket Penelitian
2.	Surat Izin Penelitian
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti
5.	Dokumentasi
6.	Biografi Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi-potensi peserta didik.

Dalam UU RI 20, Tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana unuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya unuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu unuk mengembangkan kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan unuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan mampu bersaing.

¹Trianto, M.P.D, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet 3 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 1

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Unsur utama pendidikan manusia yaitu kemampuannya untuk belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain. Manusia dapat memiliki kesempatan untuk menerima pendidikan dari pengalaman belajar selama bertahun-tahun. Manusia tidak terbatas pada pengalaman belajar, melainkan, dapat mengembangkan pengetahuannya dan dapat mewujudkan sesuatu dari semua pengalaman belajar yang didapatkan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan menggabungkan berbagai pengalaman belajar

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam untuk benar-benar menjiwai dan menjadikannya sebagai bahan yang integral serta sebagai pedoman dalam hidupnya yang dapat dijadikan sebagai alat pengontrol bagi perbuatan, pemikiran, dan sikap mentalnya. Sehingga anak didik mampu menyeimbangkan antara kecerdasan secara intelektual dan spiritual. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam.

² Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan* (Bandung: Refika Adiana, 2010), h. 1.

Salah satu tujuan pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya akan melahirkan tingkah laku terpuji (akhlakul karimah), pengetahuan yang dipisahkan dari iman bukan hanya akan menjadi pengetahuan yang pincang akan tetapi lebih dari itu dapat memberikan suatu kebodohan baru, sehingga manusia telah kehilangan keimanannya kepada tuhan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, apakah itu sebagai mahluk individu maupun sebagai mahluk sosial, setiap manusia akan tumbuh dan berkembang dalam suasana dan lingkungan yang terus berubah sesuai dengan perubahan zaman, diantaranya dipergunakan oleh: kemampuan pendidikan baik pendidikan umum maupun pendidikan agama.

Agama sebagai dasar pijakan umat manusia dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia. Agama sangat berpengaruh bagi manusia, dimana manusia sebelumnya berpegang pada fenomena alam yang terjadi disekitarnya tanpa mengenal tuhan yang percaya jika segala sesuatu terjadi didunia berjalan tanpa ada yang mengatur.

Dalam hal ini pendidikan merupakan landasan utama serta mendasar dalam mewujudkan sebuah perubahan. Hanya dengan pendidikanlah paradigma, sikap, dan perilaku ummat manusia dapat berubah dan tercerahkan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahan:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak

ada perubahan pada fitrah Allah. ³(Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Untuk itu sebagai pertahanan diri peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri peserta didik, sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup peserta didik akan terkontrol dan teratur baik dalam hubungannya dengan tuhanma maupun berinteraksi dengan sesamanya.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh ummat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan masyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam yaitu suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik lebih memahami syariat islam sehingga memiliki karakter pribadi yang baik dan tingkah laku terpuji dan memahami segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Begitu pentingnya pendidikan agama Islam, maka dalam berbagai tingkat lembaga pendidikan, pendidikan agama Islam bidang studi yang harus diajarkan pada peserta didik.

Metode sebagai suatu perencanaan atau cara dalam menyampaikan bahan ajar secara cepat dan tepat, efektif dan efisien sehingga memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan.

Belajar sesuatu yang baru dan menyenangkan tidak terlepas dari metode pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menerima penjelasan dari pendidik dan menerima materi ajar yang diberikan, metode pembelajaran yang

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Al-Hidayah), h. 500.

variatif mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Menyenangkan atau tidaknya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlangsung akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Jika dari awal proses pembelajaran pendidikan agama Islam ini sudah diterapkan berbagai macam metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan, maka tidak mustahil siswa akan semakin semangat, semakin termotivasi untuk terus belajar pendidikan agama Islam.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang aktif dan menyenangkan tidak terlepas dari metode pembelajaran yang variatif yang mampu membuat peserta didik lebih mudah mengerti dalam memahami agama Islam. Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode yang pun dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif penyajian pengajaran akan menjadi lebih hidup dan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya metode yang variatif dalam pembelajaran, peserta didik akan mampu menerima makna dari apa yang disampaikan sehingga mereka dapat lebih memahami dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan judul: “Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.1.1 Bagaimana penggunaan metode pembelajaran yang variatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali?
- 1.1.2 Adakah hubungan antara penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali?

1.2 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai ialah:

- 1.2.1 Untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran yang variatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Polewali
- 1.2.2 Untuk mengetahui hubungan penggunaan metode pembelajaran yang variatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali

1.3 Kegunaan Penelitian

1.3.1 Kegunaan Ilmiah

- 1.3.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi dan nilai tambah dalam khazanah keilmuaan dalam kaitannya dengan metode pembelajaran yang variatif dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik

1.3.2 Kegunaan Praktis

- 1.3.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik sebagai perbaikan, pembinaan dan pengembangan sekaligus menjadi masukan (input) bagi para pendidik dan menjadi bahan renungan sebagai pendidik

- 1.3.2.2 Untuk mencari metode pembelajaran yang baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- 1.3.2.3 Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam mengkaji tentang penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
- 1.3.2.4 Sebagai bahan masukan dalam melakukan tindakan terkait masalah pendidikan khususnya penggunaan metode pembelajaran.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Metode Variatif

2.1.1.1 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan hal yang harus ada dalam dunia pendidikan karena merupakan kebutuhan pokok dalam berlangsungnya proses belajar mengajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu menjadi sebuah hal yang tidak wajar bagi seorang pengajar apabila ia tidak mempunyai pengetahuan serta pemahaman mengenai metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui penggunaan berbagai macam metode, maka seorang pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Melihat hal tersebut maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian mengenai metode pembelajaran sebagai berikut:

Dalam pengertian yang sangat umum, maka istilah metode itu seakan-akan mencakup keseluruhan cara melaksanakan pengajaran atau perbuatan-perbuatan lain. Metode mempunyai makna suatu cara dan siasat dalam menyampaikan bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar peserta didik dapat mengetahui, memahami, dan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut.⁴

Wina Sanjaya, menjelaskan tentang perbedaan strategi dan metode. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan dapat dicapai

⁴Mahmud Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana, 1995), h. 167.

secara efektif dan efisien. Nah, untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Atau dengan kata lain strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.⁵

Selanjutnya dapat pula dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

*Teaching is undertaken so that learning can occur. Hence the success of any lesson can best be judged in terms of the learning that results from it, in terms of the learners reactions to the teacher's action.*⁷

Mengajar adalah usaha agar pembelajaran dapat terjadi maka keberhasilan dari suatu pelajaran dapat dinilai dengan baik dalam hal pembelajaran yang dihasilkan, dalam hal ini reaksi pembelajaran terhadap tindakan guru.

Berkaitan dengan pengertian diatas, tampak jelas bahwa titik tumpu konsep pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dilakukan oleh para peserta didik. Untuk itu diperlukan adanya pemahaman tentang hakikat belajar yaitu setiap perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku, sebagai suatu hasil latihan dan pengalaman. Selain itu pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 126.

⁶Bahrissalim, Abdul Haris, *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, Cet 1 (Makassar: 2011), h. 11

⁷Ann Malamah Thomas, *Classroom Interaction*, (Oxford University Press), h. 5

Metode pembelajaran merupakan satu kesatuan dari strategi pembelajaran yang digunakan pendidik agar proses pembelajaran dapat lebih optimal.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode

Setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Seorang guru yang memahami sifat masing-masing metode akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi.

Menurut Winarno Surakhmad, pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu anak didik, tujuan, situasi, fasilitas dan guru.⁸

2.1.1.2.1 Anak didik adalah salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam

memilih dan menetapkan metode, karena metode yang hendak ditetapkan merupakan alat untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Sebelum memilih dan menetapkan metode, guru terlebih dahulu harus melihat tingkat kematangan dan faktor-faktor yang memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Suatu metode harus berfungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap inovatif pada diri anak didik.

2.1.1.2.2 Tujuan adalah sesuatu yang dituju, yaitu hasil yang harus dicapai peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, metode yang hendak digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran karena tujuan itulah yang menjadi arah dalam meningkatkan efektivitas penggunaan metode.

2.1.1.2.3 Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Maka dalam hal ini guru harus memilih metode yang

⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.IV: Jakarta: Rinneka Cipta, 2010). h. 78-81

sesuai dengan situasi sehingga tercipta hubungan baik antara guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.

2.1.1.2.4 Fasilitas adalah sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Adanya bagiguru dalam fasilitas yang berbeda antara satu sekolah dengan sekolah lain, menjadi pertimbangan menetapkan metode pembelajaran.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa dalam dunia pendidikan, ada dua fasilitas, yaitu:

1. Fasilitas yang bersifat fisik, seperti: tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum laboratorium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga.
2. Fasilitas yang bersifat non fisik, seperti: ruang, waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.⁹

Dengan demikian, dalam menetapkan metode pendidik harus benar-benar memperhatikan berbagai fasilitas yang akan digunakan, karena ada metode yang dapat diterapkan dengan fasilitas minim, tetapi ada pula metode yang menuntut penggunaan fasilitas yang memadai.

2.1.1.2.5 Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya profesi ini paling mudah terkena pencemaran.¹⁰

⁹Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 141

¹⁰Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VI: Yogyakarta: grha guru, 2011), h. 22

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi, kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Selain itu, setiap guru juga mempunyai kepribadian yang berbeda dan hal ini juga dapat menyebabkan terkendalanya proses pembelajaran walaupun telah memilih metode yang tepat. Perencanaan proses belajar mengajar berwujud dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi kegiatan belajar peserta didik metode dan alat bantu mengajar, dan penilaian.

2.1.1.3 Macam-macam Metode Mengajar

Setelah dikemukakan tentang pengertian metode pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih dan menetapkan metode. Dalam pencapaian tujuan pembelajaran diatas jelas bahwa salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan adalah metode. Oleh karena itu pendidik dalam mengajarkan pembelajaran tentu perlu menguasai serta menerapkan beberapa metode yang cocok untuk pembelajaran tersebut. Maka selanjutnya akan dikemukakan tentang macam-macam metode mengajar.

Dalam bukunya Basyiruddin Usman, disebutkan beberapa macam metode mengajar yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosiodrama dan bermain peran, metode karyawisata, metode driil, metode sistem beregu.¹¹

Melihat pendapat yang telah dikemukakan, maka jelaslah bahwa pendidik dalam proses belajar mengajar tidak hanya menerapkan satu macam metode, melainkan menggunakan beberapa metode yang dapat divariasikan. Disinilah

¹¹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet 1(Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 33-34

dituntut kompetensi dan kecakapan seorang pendidik dalam menetapkan metode yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran agar peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain.

2.1.1.4 Metode Pembelajaran Variatif

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik adalah metode mengajar yang tepat. Dengan memiliki pengetahuan mengenai penggunaan berbagai metode, maka seorang pendidik akan lebih mudah menetapkan metode yang lebih sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode pembelajaran sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Untuk mencapai satu tujuan seorang pendidik tidak harus menggunakan satu metode, apalagi jika perumusan indikator lebih dari dua rumusan. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode mengajar. Dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi oleh kelebihan metode yang lain.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Pada kondisi tertentu peserta didik merasa bosan dengan metode ceramah, disebabkan mereka harus dengan setia dan tenang mendengarkan penjelasan pendidik tentang suatu masalah. Suasana belajar yang demikian perlu pendidik alihkan, pendidik dapat menggunakan metode Tanya jawab, diskusi, metode penugasan atau metode lainnya agar peserta didik tidak merasa bosan dan berubah menjadi suasana kegiatan pengajaran yang jauh dari kelesuan.

Metode ceramah dapat diselingi dengan tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Setelah menggunakan metode Tanya jawab, pendidik dapat meneruskan dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dan dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Penerapan metode pembelajaran variatif merupakan salah satu cara untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik juga dapat menjembatani gaya belajar anak didik untuk memahami bahan pelajaran. Adanya umpan balik dari anak didik sejalan dengan penggunaan metode pembelajaran, terlebih dahulu seorang pendidik harus memahami kondisi psikologi peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

2.1.1.5 Penggunaan Variasi Metode

Karena peserta didik memiliki interest yang sangat heterogen, idealnya seorang pendidik harus menggunakan multimetode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan Tanya jawab dan penugasan, metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Penggunaan variasi metode dalam kegiatan pembelajaran yang monoton. Dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi dikombinasikan dengan beberapa metode mengajar. Berikut akan dikemukakan kemungkinan kombinasi metode mengajar.

2.1.1.5.1 Metode Ceramah Plus Tanya Jawab

Metode ceramah merupakan metode pengajaran yang sangat sederhana. Kerena kesederhanaannya, maka metode ini paling banyak digunakan. Dengan metode ini, pengajaran disampaikan secara lisan oleh guru kepada siswa.¹²

Metode Tanya jawab ialah metode yang dimaksudkan untuk menanyakan sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang telah diberikan, serta mengetahui tingkat-tingkat proses pemikiran siswa.¹³

Metode ceramah plus Tanya jawab adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, mengingat metode ceramah memiliki banyak kekurangan, maka penggunaannya harus didukung dengan alat atau dengan metode lain. Setelah memberikan ceramah, maka perlu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengadakan Tanya jawab. Ini diperlukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap apa yang telah disampaikan pendidik melalui metode ceramah. Untuk lebih memantapkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan, maka pada tahap selanjutnya peserta didik diberi tugas, misalnya membuat kesimpulan hasil ceramah, mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.

¹² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2002), h. 137

¹³ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Cet 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 163-164

Langkah-langkah kegiatan dapat dilakukan seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan metode ceramah, diskusi, dan tugas

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Menciptakan kondisi belajar peserta didik. Penyajian, pendidik menyampaikan bahan pelajaran (metode ceramah).
2.	Pelaksanaan	Memberi kesempatan pada peserta didik untuk menghubungkan dan membandingkan materi ceramah yang telah diterimanya melalui Tanya jawab (metode Tanya jawab). Kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan melalui hasil ceramah (metode tugas).
3.	Evaluasi/Tindak Lanjut	Mengadakan penilaian terhadap pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diterima, melalui pemberian tugas

2.1.1.5.2 Ceramah, Diskusi, dan Tugas

Penggunaan metode ini dapat diawali dengan melakukan ceramah yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan oleh peserta didik agar diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kemudian memberikan masalah untuk didiskusikan. Pada akhir kegiatan, peserta didik diberikan beberapa tugas yang harus dikerjakan pada saat itu juga. Ini untuk mengetahui hasil yang dicapai peserta didik melalui diskusi tersebut.

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan alasan untuk memperkuat pendapatnya. Metode diskusi bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah sehingga suatu kelompok menemukan pemahaman yang sama dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

Metode resitasi ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana pendidik memberi tugas tertentu dan peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggung jawabkan kepada pendidik. Dengan cara demikian diharapkan agar peserta didik belajar secara bebas tapi bertanggungjawab dan peserta didik akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.¹⁴

Metode resitasi biasanya digunakan oleh pendidik untuk menyelesaikan pelajaran yang dirasa terlalu banyak dan tidak seimbang dengan waktu yang disediakan. Adapun kelebihan metode resitasi yaitu merangsang peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, baik secara individu maupun kelompok, selain itu juga dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Sedangkan kekurangan metode resitasi adalah pendidik sulit memantau apakah peserta didik benar-benar telah mengerjakan tugas dengan sendiri atau turut berpartisipasi dalam mengerjakannya melainkan dikerjakan oleh anggota tertentu.

¹⁴Zakiah Darajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, ed 2, cet. III; (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 298

Tabel 2. Langkah-langkah kegiatan metode ceramah, diskusi, dan tugas

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Memberikan kondisi belajar Memberikan penjelasan masalah tugas dalam diskusi (metode ceramah) Mempersiapkan sarana/prasarana untuk melakukan diskusi (tempat, peserta, dan waktu). Siswa melakukan diskusi:
2.	Pelaksanaan	Pendidik merangsang seluruh peserta didik berpartisipasi dalam diskusi Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk aktif.
3.	Evaluasi/Tindak lanjut	Mencatat tanggapan/saran dan ide-ide yang penting memberikan tugas kepada peserta didik untuk: Membuat kesimpulan diskusi Mencatat hasil diskusi c. Menilai hasil diskusi dan sebagainya.

2.1.1.5.3 Ceramah, Demonstrasi, dan Latihan

Metode latihan umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari materi yang dipelajari. Karena itu, metode ceramah dapat digunakan sebelum maupun sesudah latihan dilakukan. Sedangkan demonstrasi dimaksudkan untuk memperagakan suatu kesimpulan yang akan dipelajari peserta didik, kemudian peserta didik diberi latihan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu petunjuk untuk melakukan sesuatu.

Kekurangan metode demonstrasi yaitu fasilitas memadai tidak selalu tersedia dengan baik, serta memerlukan perencanaan yang matang juga memerlukan waktu yang lama.

Metode latihan merupakan cara yang dilakukan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan baik. Selain itu, juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.¹⁵

Kelebihan metode latihan antara lain:

1. Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata dan lain sebagainya.
2. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, dan sebagainya.
3. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.

Adapun langkah-langkah kegiatan terdapat pada table berikut:

Table 3. langkah-langkah kegiatan metode ceramah, demonstrasi, dan latihan

No.	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	Menyediakan peralatan yang diperlukan Menciptakan kondisi belajar.
2.	Pelaksanaan	Memberikan penjelasan sebelum latihan dimulai (metode

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 108

3	Evaluasi/Tindak lanjut	<p>ceramah)</p> <p>Demonstrasi proses dari pendidik dan peserta didik mengamatinya.</p> <p>Siswa diberi kesempatan mengadakan latihan (metode latihan)</p> <p>Peserta didik membuat kesimpulan dari latihan yang dilakukan</p> <p>Pendidik bertanya kepada peserta didik.</p>
---	------------------------	---

2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar sering diidentikkan dengan kata prestasi belajar. Prestasi belajar dibedakan atas dua kata yakni prestasi dan belajar. Kedua kata tersebut masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, kata prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai.¹⁶ Jika kata prestasi digabung dengan kata belajar, maka akan muncul makna hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran atau lebih singkatnya dikatakan hasil belajar.

Hasil belajar adalah pencapaian dari suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang berupa nilai, perubahan tingkah laku dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Selain itu hasil belajar juga berarti hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah dinyatakan dengan angka-angka atau nilai berdasarkan tes hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Peserta didik yang belajar akan menerima hasil dari apa yang telah dipelajarinya selama proses belajar itu.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV, (Cet. VII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 1101

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, belajar dikatakan berhasil, apabila daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara didikal maupun kelompok, Perilaku yang digariskan dalam tujuan pelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara peserta didik maupun kelompok.¹⁷

Pengertian hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh peserta didik dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester, dalam hal ini hasil belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah dia mengikuti kegiatan belajar dalam kurung waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.¹⁸ Hasil belajar dapat pula diartikan sebagai prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan keberhasilan siswa.¹⁹

Pengukuran hasil belajar sebagai indikator prestasi akademik didasarkan pada penilaian hasil belajar tersebut yang dapat dilihat pada buku legar nilai evaluasi siswa. Komponen-komponen hasil penilaian siswa tersebut dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari rata-rata nilai pre-test.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2004), h. 120

¹⁸Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Grasindo, 1996), h. 82

¹⁹Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Jemmers, 1980), h. 25

Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu dan proses kegiatan belajar mengajar tersebut membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

2.1.3 Jenis-jenis Hasil Belajar

Salahudin menyatakan bahwa hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembentukan tingkah laku seseorang antara lain:

2.1.3.1 Kebiasaan. Kebiasaan yaitu cara bertindak yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui belajar. Cara tersebut bersifat tetap dan otomatis, selama hubungan antara individu yang bersangkutan dengan obyek tindakannya itu konstan. Kebiasaan pada umumnya dilakukan tanpa perlu disadari sepenuhnya.

*Most avoidance behaviors may also be interpreted as instances of discriminative responding. Some cue indicates the possibility of impending aversive conditions, and the organism makes previously learned responses in order to keep from experiencing those aversive conditions.*²⁰

Tingkah laku pengelakan. Sebagian besar tingkah laku mpengelakan mungkin juga menafsirkan asistensi dari jawaban yang membeda-bedakan. Beberapa indikasi sinyal menunjukkan kemungkinan yang akan datang dari kondisi yang tidak disukai. Dan kelompok sebelumnya belajar membuat jawaban di dalam susunan untuk tetap menolak dari pengalaman sebelumnya.

2.1.3.2 Keterampilan. Keterampilan adalah perubahan tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot dan digerakkan serta dikoordinasikan oleh system syaraf. Keterampilan dilakukan secara sadar dan penuh perhatian, tidak seragam serta memerlukan latihan yang berkesinambungan.

²⁰Arno F. Wittig, Ph. D, *Theory And Problems of Learning*. (Schaum's Outline Series), p. 93

- 2.1.3.3 Akumulasi Persepsi. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh persepsi yang banyak mengenai berbagai hal, misalnya pengenalan symbol, angka atau pengertian dengan benda yang konkrit.
- 2.1.3.4 Asosiasi dan Hafalan. Teori asosiasi mengatakan bahwa belajar terjadi dengan ulangan atau pembiasaan, dimana anak diberikan stimulus sehingga menimbulkan reaksi. Hafalan adalah seperangkat ingatan mengenai sesuatu sebagai hasil dan penguatan melalui asosiasi, baik asosiasi wajar maupun yang dibuatkan.
- 2.1.3.5 Pemahaman dan Konsep. Konsep diperoleh melalui belajar secara rasional. Pemahaman diperoleh dengan mencari jawaban atas pertanyaan mengapa dan bagaimana.
- 2.1.3.6 Sikap. Sikap adalah pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak seseorang terhadap sesuatu. Sikap terbentuk karena belajar dan dapat terbentuk positif, netral, ataupun negative.
- 2.1.3.7 Nilai. Nilai merupakan tolak ukur untuk membedakan yang baik dan yang jahat. Nilai diperoleh melalui belajar yang bersifat etis. Perolehan nilai dapat terjadi secara bertahap mulai dari kepatuhan atau mempersamakan diri dan internalisasi.
- 2.1.3.8 Moral dan Agama. Moral merupakan penerapan nilai-nilai dalam kaitannya dengan kehidupan bersama dengan manusia lain. Sedangkan agama merupakan penerapan nilai-nilai yang bersifat transendal dan ghaib. Dalam hal ini dikenal dengan konsep tuhan dan iman kepadanya.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dengan melalui pembelajaran pendidikan Agama diharapkan terjadi perubahan dalam diri anak baik dari aspek cognitive, affective, maupun psychomotorik. Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, dimana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relative menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada diri peserta didik. Perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan yang mengarah ketingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan Agama Islam. Agar perubahan dalam diri peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran sampai pada tujuan yang diharapkan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar tersebut

2.1.4.1 Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi :

2.1.4.1.1 Faktor fisiologis (yang bersifat jasmania)

Faktor jasmania sangatlah penting dalam melakukan pembelajaran pendidikan agama Islam, agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan tetap terjamin.²¹

2.1.4.1.2 Faktor psikologis (yang bersifat rohania)

Ada 4 faktor yang tergolong kefaktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama islam. Faktor-faktor itu adalah perhatian peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik dan motivasi peserta didik.

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132-133

2.1.4.1.3 Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi peserta didik belajar, yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Pada umumnya ada tiga lingkungan yang dijadikan patokan antara lain:

A. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak-anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak di terima anak dalam keluarga.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

B. Sekolah

Sekolah merupakan suatu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola fikir anak, karena disekolah meraka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

C. Masyarakat

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah

kesesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.²²

2.2 Tinjauan Konseptual

2.2.1 Pengaruh Metode Pembelajaran Variatif

Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik. Metode pembelajaran merupakan cara seorang pendidik dalam mengorganisasikan isi pelajaran, cara menyampaikan materi dan cara mengelola kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan pendidik untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

2.2.2 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran pendidikan yang paling pokok untuk agama Islam di mana pendidikan ini berlandaskan al-Qur'an dan hadits, di mana mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu dasar dalam membimbing dan mengarahkan anak didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat membentuk kesalehan individu, dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2.2.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dalam hal hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai belajar dari hasil angket setelah mengikuti kegiatan

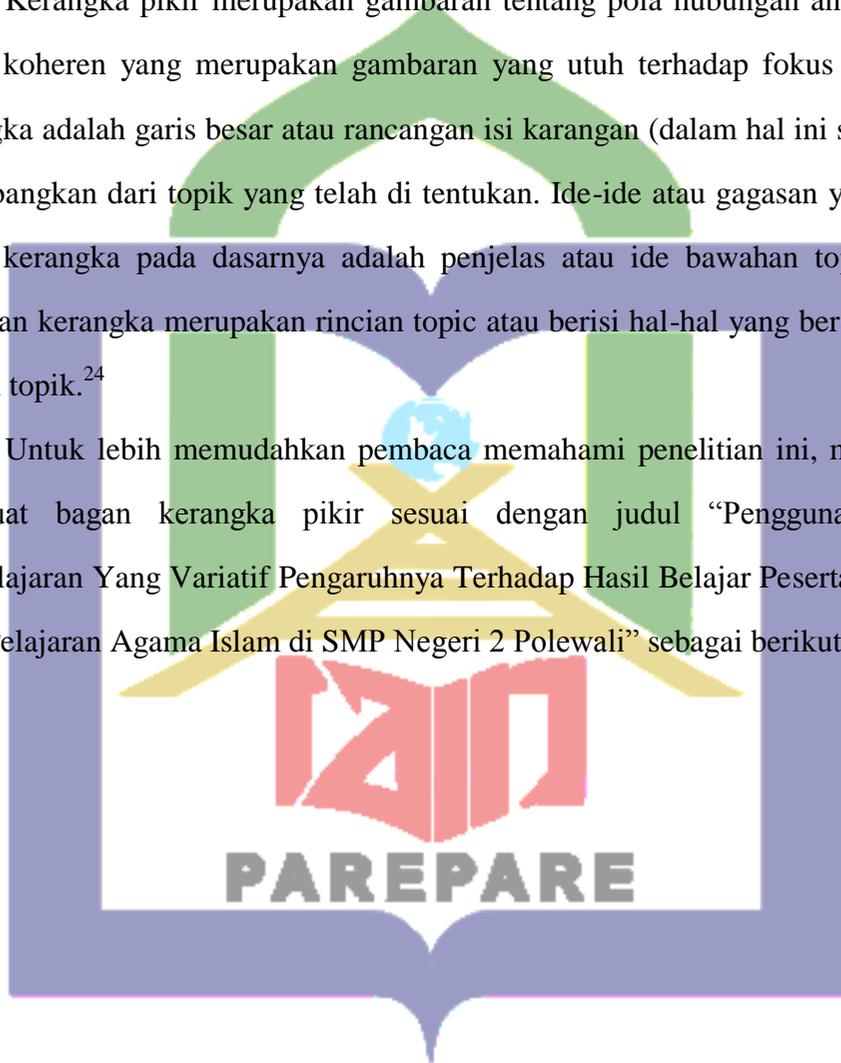
²²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (cet. 1: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 131. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 132-133

pembelajaran, dimana didalam proses belajarnya itu seorang pendidik menggunakan metode mengajar yang bervariasi atau variatif.

2.3 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian.²³ Kerangka adalah garis besar atau rancangan isi karangan (dalam hal ini skripsi) yang dikembangkan dari topik yang telah di tentukan. Ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam kerangka pada dasarnya adalah penjelas atau ide bawahan topik. Dengan demikian kerangka merupakan rincian topic atau berisi hal-hal yang bersangkutan paut dengan topik.²⁴

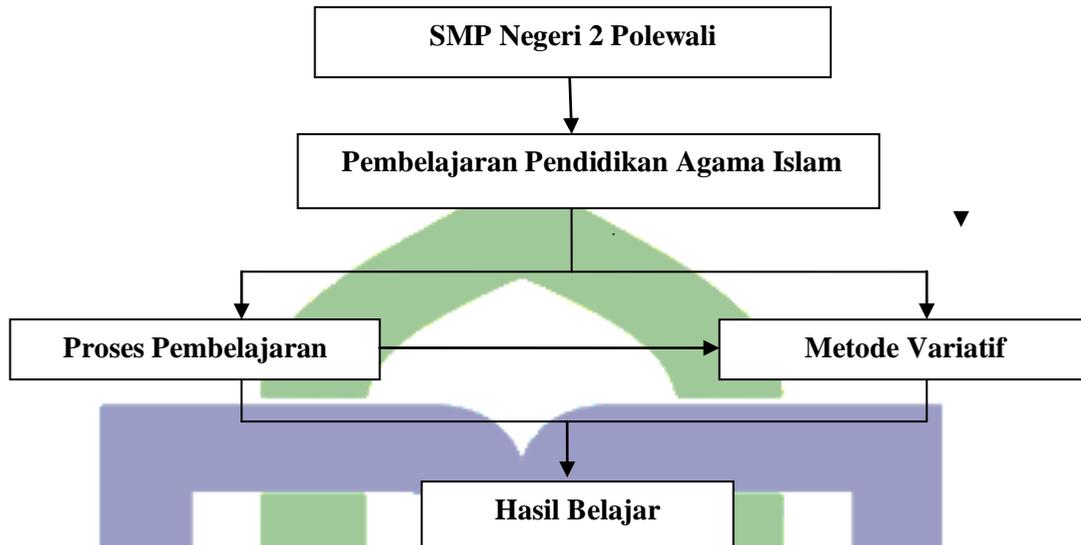
Untuk lebih memudahkan pembaca memahami penelitian ini, maka penulis membuat bagan kerangka pikir sesuai dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Variatif Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali” sebagai berikut:



²³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Parepare: STAIN, 2013), h. 26

²⁴Mansur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 24

Bagan Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dijadikan acuan dalam mencari suatu jawaban yang benar dan konkrit, hingga diperoleh kepastian melalui pembuktian di lapangan. Hal tersebut dengan pendapat yang diungkapkan oleh Prof. DR. S. Nasution, MA, bahwa hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahaminya.²⁵

Dengan demikian, dari batasan masalah tersebut akan dikemukakan hipotesis yaitu:

- 2.4.1 Penggunaan metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali masih perlu ditingkatkan.

²⁵S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Cet. 9 (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), h. 3

- 2.4.2 Metode pembelajaran variatif memiliki korelasi atau hubungan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Dalam penelitian survei atau lapangan seorang peneliti hendaknya melakukan penelitian dengan melihat obyeknya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu menyajikan data dan menganalisis secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Hasil penelitian diambil dari data yang otentik di lokasi penelitian. Data yang diperoleh kemudian akan diselesaikan dengan menggunakan tehnik statistik. Selain itu, penulis melakukan wawancara dan membagikan angket juga melakukan tes kepada responden dalam hal ini peserta didik SMP Negeri 2 Polewali agar data yang diperoleh lebih akurat. Kemudian penulis mengolah dan menganalisis semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode pengolahan dan analisis data.

Penelitian inifokus terhadap variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Desain hubungan antar variabel penelitian dapat digambarkan dibawah ini:



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Polewali tepatnya di kelurahan

kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa sekolah tersebut adalah tempat peneliti melalui jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Dengan demikian akan memudahkan bagi peneliti memperoleh data-data yang diinginkan.

3.2.2 Waktu penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam alokasi waktu kurang lebih satu bulan lamanya sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah SMP Negeri 2 Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian ialah peserta didik SMP Negeri 2 Polewali, serta hal-hal yang berkaitan dengan proses pendidikan di sekolah tersebut yang dapat memberikan informasi atau data demi peyempurnaan hasil penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Polewali dengan jumlah peserta didik sebagai berikut:

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Cet. 15 (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117

Tabel 3.1 Data Populasi SMP Negeri 2 Polewali

No	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	120 orang	116 orang	236 orang
2	VIII	96 orang	119 orang	215 orang
3	IX	86 orang	115 orang	201 orang
Jumlah		302 orang	350 orang	652 orang

Sumber data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Polewali, Tahun 2017

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁷ Hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus representative (mewakili). Dalam survey awal yang dilakukan pada lokasi penelitian, maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dari populasi.²⁸

Setelah peneliti melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti telah memutuskan mengambil sampel yang representatif terhadap populasi sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Data sampel SMP Negeri 2 Polewali

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII 2	10	18	28
2	VIII 2	11	16	27
3	IX 4	14	13	27
Jumlah				82

Sumber Data: SMP Negeri 2 Polewali

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 118

²⁸Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung; CV. Alfabeta, 2002), h. 55

3.4 Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif tentunya menggunakan tehnik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid.

Adapun tehnik dan instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

3.4.1.1 Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁹ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa kondisi atau fakta dari responden dalam situasi alami, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam proses observasi dan mengamati proses pembelajaran di sekolah tersebut.

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mencari data mengenai hal-hal baik itu berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen rapat, legger, dan agenda.³⁰

3.4.1.3 Wawancara

Wawancara atau biasa juga disebut *interview* yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama instrument ini adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi.³¹ Tehnik ini dilakukan kepada kepala sekolah dan pendidik bidang studi yang bersangkutan mempersoalkan keprofesionalan pendidik dalam menggunakan

²⁹P. Joko Subagyo, *Metode Penulisan dalam Teori dan Praktek*, Cet. IV, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62

³⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 278

³¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VI, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 165

metode vaariatif serta memberikan nilai kepada peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3.4.1.4 Angket (Kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang terkait.³² Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tehnik pengumpulan data dengan angket memiliki kelebihan yaitu biayanya kecil dan dapat mengumpulkan bahan yang banyak dalam waktu yang relatif singkat.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan tehnik analisa kuantitatif yakni menitikberatkan pembahasan dengan penyajian dalam bentuk tabel. Kemudian setelah dilakukan pengujian terhadap data-data dalam bentuk tabel tersebut maka dapat diketahui keadaan yang sebenarnya di lapangan.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment*. Tehnik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.³³

³²Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, h. 151.

³³Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), h. 212.

Analisis statistik inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* hal ini dilakukan untuk mengetahui korelasi atau hubungan penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali. Untuk mempermudah analisis data, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 22.0.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, penulis telah meneliti pengaruh metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diteliti yaitu metode pembelajaran variatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4.1.1 Penggunaan Metode Pembelajaran variatif di SMP Negeri 2 Polewali.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan hasil jawaban responden dengan memberi nilai sesuai skala, bila sangat baik diberi skor 4, baik skor 3, kurang baik skor 2 dan tidak baik skor 1.

Adapun yang diobservasi hanya pada pendidik menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi-materi pendidikan agama Islam, peserta didik senang dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, metode yang sering diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam proses belajar mengajar pendidik selalu menerapkan metode pembelajaran variatif, peserta didik lebih mudah mengerti materi pendidikan agama Islam setelah pendidik menggunakan metode pembelajaran variatif, metode pembelajaran variatif yang diterapkan oleh pendidik dapat memotivasi kalian untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.1 Pendidik menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi-materi pendidikan agama Islam

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Selalu	8	9.8
	Sering	19	23.2
	Kadang-kadang	53	64.6
	Tidak pernah	2	2.4
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa pendidik menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi-materi pendidikan agama Islam, terdapat 8 peserta didik atau 9.8% yang memilih jawaban selalu, 19 peserta didik atau 23.2% mengatakan sering, 53 peserta didik atau 64.6% mengatakan kadang-kadang dan 2 peserta didik atau 2.4% mengatakan pendidik tidak pernah menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam.

Tabel 4.2 Peserta didik dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2	Sangat Senang	38	46.3
	Senang	43	52.4
	Kurang Senang	1	1.2
	Tidak Senang	-	-
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa peserta didik senang dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, terdapat 38 peserta didik atau 46.3% yang memilih jawaban sangat senang, 43 peserta didik atau 52.4% mengatakan senang, 1 peserta didik atau 1.2% mengatakan kurang senang dan tidak seorangpun peserta didik mengatakan tidak senang.

Tabel 4.3 Metode yang sering diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3	Metode Ceramah	46	56.1
	Metode Tanya Jawab	27	32.9
	Metode Diskusi	6	7.3
	Metode Demonstrasi	3	3.7
	Jumlah	82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa metode yang sering diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat 46 peserta didik atau 56.1% yang memilih jawaban metode ceramah, 27 peserta didik atau 32.9% mengatakan metode Tanya jawab, 6 peserta didik atau 7.3% mengatakan metode diskusi dan 3 peserta didik atau 3.7% mengatakan metode demonstrasi.

Tabel 4.4 Dalam proses belajar mengajar pendidik selalu menerapkan metode pembelajaran variatif.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4	Selalu	14	17.1
	Sering	39	47.6
	Kadang-kadang	26	31.7
	Tidak pernah	3	3.7
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa dalam proses belajar mengajar pendidik selalu menerapkan metode pembelajaran variatif terdapat 14 peserta didik atau 17.1% yang memilih jawaban selalu, 39 peserta didik atau 47.6% yang memilih jawaban sering, 26 peserta didik atau 31.7% memilih jawaban kadang-kadang dan 3 peserta didik atau 3.7% peserta didik yang memilih jawaban tidak pernah.

Tabel 4.5 Peserta didik lebih mudah mengerti materi pendidikan agama Islam setelah pendidik menggunakan metode pembelajaran variatif

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat mengerti	24	29.3
	Mengerti	56	68.3
	Kurang mengerti	1	1.2
	Tidak mengerti	1	1.2
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa terdapat peserta didik lebih mudah mengerti materi pendidikan agama Islam setelah pendidik menggunakan metode pembelajaran variatif 24 peserta didik atau 29.3% yang memilih jawaban sangat mengerti, 56 peserta didik atau 68.3% mengerti, 1 peserta didik atau 1.2% mengatakan kurang mengerti dan tidak mengerti.

Tabel 4.6 Metode pembelajaran variatif yang diterapkan oleh pendidik dapat memotivasi kalian untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6	Sangat memotivasi	22	26.8
	Memotivasi	57	69.5
	Kurang memotivasi	2	2.4
	Tidak memotivasi	1	1.2
	Jumlah	82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa metode pembelajaran variatif yang diterapkan oleh pendidik dapat memotivasi kalian untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam terdapat 22 peserta didik atau 26.8% yang memilih jawaban sangat memotivasi, 57 peserta didik atau 69.5% yang mengatakan memotivasi, 2 peserta didik atau 2.4% mengatakan kurang memotivasi dan 1 peserta didik atau 1.2 yang mengatakan tidak memotivasi.

4.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan hasil jawaban responden dengan memberi nilai sesuai skala.

Bila sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, dan tidak baik diberi skor 1.

Adapun yang diobservasi hanya pada, bagaimana kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan penerapan metode pembelajaran variatif berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam, penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran variatif, peserta didik senang jika pendidik menggunakan metode variatif dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.7 Bagaimana kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7	Sangat Baik	61	74.4
	Baik	21	25.6
	Kurang Baik	-	-
	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa bagaimana kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam 61 peserta didik atau 74.4% yang memilih jawaban sangat baik, 21 peserta didik atau 25.6% mengatakan baik, dan tidak seorangpun peserta didik yang mengatakan kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam kurang baik dan tidak baik.

Tabel 4.8 Dengan penerapan metode pembelajaran variatif berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8	Sangat Berpengaruh	19	23.2
	Berpengaruh	61	74.4
	Kurang Berpengaruh	1	1.2
	Tidak Berpengaruh	1	1.2
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa dengan penerapan metode pembelajaran variatif berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam 19 peserta didik atau 23.2% yang memilih jawaban sangat berpengaruh, 61 peserta didik atau 74.4% mengatakan berpengaruh, 1 peserta didik atau 1.2% mengatakan kurang berpengaruh dan 1 peserta didik atau 1.2% yang mengatakan tidak berpengaruh.

Tabel 4.9 Penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran variatif

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9	Sangat menguasai	28	34.1
	Menguasai	38	46.3
	Kurang menguasai	5	6.1
	Tidak menguasai	11	12.2
Jumlah		82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa penguasaan materi pelajaran pendidikan

agama Islam peserta didik setelah diterapkan metode pembelajaran variatif terdapat 28 peserta didik atau 34.1% yang memilih jawaban sangat menguasai, 38 peserta didik atau 46.3% mengatakan menguasai, 5 peserta didik atau 6.1% mengatakan kurang menguasai dan 11 peserta didik atau 12.2% mengatakan tidak menguasai.

Tabel 4.10 Peserta didik senang jika pendidik menggunakan metode variatif dalam proses belajar mengajar

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10	Sangat Senang	12	14.6
	Senang	67	81.7
	Kurang Senang	2	2.4
	Tidak Senang	1	1.2
	Jumlah	82	100

Tabel di atas dapat dideskripsikan, bahwa dari 82 peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini, bahwa Peserta didik senang jika pendidik menggunakan metode variatif dalam proses belajar mengajar terdapat 12 peserta didik atau 14.6% yang memilih jawaban sangat senang, 67 peserta didik atau 81.7% mengatakan senang, 2 peserta didik atau 2.4% mengatakan kurang senang dan 1 peserta didik atau 1.2% mengatakan tidak senang.

4.2 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu untuk melihat pengaruh antara metode pembelajaran variatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali maka sebelumnya dilakukan analisis statistik seperti uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji normalitas data. Sebelum kita menguji data tersebut

maka kita akan melihat data variable X (Metode Pembelajaran Variatif) dan data dari variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam).

4.2.1 Analisis Data Metode Pembelajaran variatif dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam.

Tabel 4.11 Tabel variable X (Penggunaan Metode Pembelajaran variatif)

No	Responden	Butir pertanyaan						X	X ²
		1	2	3	4	5	6		
1.	Adnan	2	4	4	2	3	4	19	361
2.	Nuhidayah	2	4	3	2	3	4	18	324
3.	Ikram	2	3	4	3	4	3	19	361
4.	Nur Syahrani	2	4	1	2	3	4	16	256
5.	Hedilaili	2	3	3	2	4	4	18	324
6.	Nasrah	4	3	3	2	4	3	19	361
7.	Budiman	2	3	4	1	4	3	17	289
8.	Andi Algi Fahri	2	3	3	1	1	2	12	144
9.	Andi Faldi Dewantoro	2	3	2	3	4	4	18	324
10.	Muh. Oyoh Saputra M	2	3	1	4	3	3	16	256
11.	Ahmad Rifaldi	2	3	1	4	4	4	18	324
12.	Nur Saida	4	4	4	2	4	1	19	361
13.	Hernianti	4	3	4	2	4	3	20	400
14.	Muh. Fadhil	2	3	4	1	4	3	17	289
15.	Muh. Afdal Mustari	2	3	4	3	4	4	20	400
16.	Deni. R	2	3	3	2	3	3	16	256
17.	Tri Muh. Fuadz	2	3	4	2	3	3	17	289

Lanjutan Tabel 4.11 Tabel variable X (Penggunaan Metode Pembelajaran variatif)

18.	Putri Atira Ramadhani	2	3	4	2	3	3	17	289
19.	Nurrahmi	2	3	4	2	3	3	17	289
20.	Nur Padila	2	4	4	2	3	3	18	324
21.	Nur Mala	2	4	4	2	3	3	18	324
22.	Nurul Atika	1	4	3	3	4	4	19	361
23.	Adisti	1	4	3	3	4	4	19	361
24.	Anaf Talia	2	2	4	2	2	2	18	196
25.	Abdul Rahman	2	4	4	2	3	3	18	324
26.	Ninda Utari	2	4	3	2	4	4	19	361
27.	Muh. Saiful	3	3	4	4	3	3	20	400
28.	Tamma Febrian	3	4	4	3	3	3	20	400
29.	Tri Sulastri	3	3	4	2	4	3	19	361
30.	Sukmawati S	2	4	4	3	3	3	19	361
31.	M. Ilham H	3	3	4	2	3	3	18	324
32.	Nurul Wahida	4	4	4	3	3	3	21	441
33.	Asyifa	2	4	4	3	3	3	19	361
34.	Mariati	2	4	4	3	3	3	25	361
35.	Trisni Abrarwati	2	4	4	3	3	3	19	361
36.	Nur Asnia Asiza	2	4	4	3	3	3	19	361
37.	Syfirah Az-zahrah Djini	4	4	4	4	4	4	24	576
38.	Irma	2	3	4	2	3	4	18	324
39.	Lulu Parwati	2	4	4	3	3	3	19	361
40.	St Zulhijja Azzahra	4	3	4	4	4	4	23	529

Lanjutan Tabel 4.11 Tabel variable X (Penggunaan Metode Pembelajaran variatif)

41.	Ramadan	2	3	2	4	3	3	25	289
42.	Arjuna B	3	3	4	3	3	3	19	361
43.	Riski Bima K	2	3	2	4	3	3	17	289
44.	Rahmawati	2	4	4	3	3	3	19	361
45.	Nurhalisa	3	3	4	3	3	3	19	361
46.	Nugrah	2	3	4	3	3	3	18	324
47.	Taqwa	3	4	4	2	4	4	21	441
48.	Nahira Sangkala	3	3	4	3	3	4	20	400
49.	Ahmad Zubar R	2	3	4	3	4	3	19	361
50.	Haisa	3	3	4	3	3	3	25	361
51.	Muhammad Ichsan	2	3	2	4	3	3	17	289
52.	Hermansyah	2	3	4	4	3	3	19	361
53.	Rusmita	3	3	4	3	3	3	19	361
54.	Aan	4	3	4	3	3	3	20	400
55.	Ahmad	2	3	2	4	3	3	17	289
56.	Muh. Fachriansyah	2	3	2	4	3	3	17	289
57.	Muh. Ramadhan	2	3	3	3	3	3	17	289
58.	Muh. Ramadhani	2	3	3	2	3	3	20	256
59.	Fauzah Ashari	2	4	3	3	3	3	18	324
60.	Rafli	2	3	3	3	3	3	17	289
61.	Riswantoro	3	4	3	3	3	3	19	361
62.	Lilis Mutiara S	3	4	3	2	3	3	18	324
63.	Musrifa	3	4	3	3	3	3	19	361

Lanjutan Tabel 4.11 Tabel variable X (Penggunaan Metode Pembelajaran variatif)

64.	Yuli	3	4	3	3	3	4	20	400
65.	Nurazizah Ibrahim	2	4	3	3	4	3	19	361
66.	Herlisa	3	4	3	3	4	3	20	400
67.	Aura Syafirah	2	3	3	4	3	3	18	324
68.	Nurhaliza	3	4	3	3	3	3	19	361
69.	M Syahrul S	2	4	4	2	3	3	18	324
70.	Qadri	2	4	4	2	4	3	19	361
71.	Nuralamsyah	2	3	3	2	3	3	16	256
72.	Nurzamzampadila	2	3	4	3	3	4	19	361
73.	Selvi	2	4	3	3	3	3	18	324
74.	Lenipurnamasari	3	3	3	3	3	4	19	361
75.	Rani	3	4	3	3	3	4	20	400
76.	Kartini	2	4	3	3	3	3	18	324
77.	Mutmainnah	4	4	4	3	4	4	23	529
78.	Muhjanwar	3	4	3	2	3	3	26	324
79.	Rizka	2	4	4	4	4	4	22	484
80.	Irmayani	2	3	4	3	3	3	18	324
81.	Firdafadila	2	4	4	3	4	4	21	441
82.	Nahaluddin	2	3	3	4	3	3	18	324
Jumlah								1822	34988

Sumber data: hasil observasi

Tabel 4.12 Tabel variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)

No	Responden	Butirpertanyaan					
		1	2	3	4	Y	Y2
1.	Adnan	4	4	8	3	12	144
2.	Nuhidayah	4	4	4	4	11	121
3.	Ikram	4	3	3	4	12	144
4.	Nur Syahrani	3	3	4	3	9	81
5.	Hedilaili	4	3	3	3	10	100
6.	Nasrah	4	4	4	3	12	144
7.	Budiman	4	4	3	3	10	100
8.	Andi Algi Fahri	4	2	2	3	9	81
9.	Andi Faldi Dewantoro	4	3	3	3	10	100
10	Muh. Oyoh Saputra M	3	3	1	3	10	100
11	Ahmad Rifaldi	4	4	1	4	10	100
12	Nur Saida	4	4	4	4	14	196
13	Hernianti	4	4	4	4	13	169
14	Muh. Fadhil	4	4	3	3	10	100
15	Muh. Afdal Mustari	4	3	4	3	12	144
16	Deni. R	3	3	3	3	10	100
17	Tri Muh. Fuadz	3	3	4	3	11	121
18	Putri Atira Ramadhani	3	3	1	3	11	121
19	Nurrahmi	3	3	1	3	11	121
20	Nur Padila	4	4	3	2	12	144

Lanjutan Tabel 4.12 Variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)

21.	Nur Mala	4	4	1	3	12	144
22.	Nurul Atika	4	4	4	4	11	121
23.	Adisti	4	4	4	4	11	121
24.	Anaf Talia	3	1	2	1	10	100
25.	Abdul Rahman	4	3	1	3	12	144
26.	Ninda Utari	4	4	4	4	11	121
27.	Muh. Saiful	4	3	3	3	14	196
28.	Tamma Febrian	4	3	3	3	14	196
29.	Tri Sulastri	3	3	3	3	12	144
30.	Sukmawati S	4	3	3	3	13	169
31.	M. Ilham H	3	3	2	3	12	144
32.	Nurul Wahida	4	3	3	3	15	225
33.	Asyifa	4	3	4	3	13	169
34.	Mariati	4	3	4	3	13	169
35.	Trisni Abrarwati	4	3	4	3	13	169
36.	Nur Asnia Asiza	4	3	4	3	13	169
37.	Syfirah Az-zahrah Djini	4	4	4	4	16	256
38.	Irma	3	3	3	3	11	121
39.	Lulu Parwati	3	3	3	3	13	169
40.	St Zulhijja Azzahra	4	4	4	4	15	225
41.	Ramadan	4	3	3	3	11	121
42.	Arjuna B	3	3	2	3	13	169

Lanjutan Tabel 4.12 Variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)

43.	Riski Bima K	4	3	3	3	11	121
44.	Rahmawati	4	3	3	3	13	169
45.	Nurhalisa	4	3	3	3	13	169
46.	Nugrah	3	3	3	3	12	144
47.	Taqwa	3	3	3	2	13	169
48.	Nahira Sangkala	4	3	1	3	13	169
49.	Ahmad Zubar R	3	3	2	3	12	144
50.	Haisa	4	3	3	3	13	169
51.	Muhammad Ichsan	4	3	3	3	11	121
52.	Hermansyah	4	4	3	3	13	169
53.	Rusmita	4	3	3	3	13	169
54.	Aan	4	3	1	3	14	196
55.	Ahmad	4	4	3	3	11	121
56.	Muh. Fachriansyah	4	3	3	3	11	121
57.	Muh. Ramadhan	3	3	3	3	11	121
58.	Muh. Ramadhani	3	3	3	3	10	100
59.	Fauzah Ashari	3	3	3	3	12	144
60.	Rafli	3	3	3	3	11	121
61.	Riswantoro	4	3	3	3	13	169
62.	Lilis Mutiara S	4	3	4	3	12	144
63.	Musrifa	4	3	4	3	13	169
64.	Yuli	4	3	4	3	13	169

Lanjutan Tabel 4.12 Variable Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)

65.	Nurazizah Ibrahim	4	4	4	4	12	144
66.	Herlisa	4	3	3	3	13	169
67.	Aura Syafirah	4	3	3	3	12	144
68.	Nurhaliza	4	3	4	3	13	169
69.	M Syahrul S	4	3	1	3	12	144
70.	Qadri	4	3	3	3	12	144
71.	Nuralamsyah	3	3	1	3	10	100
72.	Nurzamzampadila	4	3	4	3	12	144
73.	Selvi	4	3	4	3	12	144
74.	Lenipurnamasari	4	3	4	3	12	144
75.	Rani	4	3	4	3	13	169
76.	Kartini	4	3	4	3	12	144
77.	Mutmainnah	4	3	3	3	15	225
78.	Muhjanwar	4	3	4	3	12	144
79.	Rizka	4	4	4	4	14	196
80.	Irmayani	4	3	3	3	12	144
81.	Firdafadila	4	3	3	3	13	169
82.	Nahaluddin	3	3	3	3	12	144
Jumlah						1788	33554

Sumber data: hasil observasi

4.2.2 Uji validitas data

Pengujian validitas data merupakan pengujian terhadap data penggunaan metode pembelajaran variatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam. Data yang sebelumnya didapatkan dari hasil pembagian angket yang akan diuji validitasnya. Berikut adalah hasil data dari uji validitas melalui SPSS versi 21 fow windows.

Tabel 4.13 Uji Validitas Data Variabel X (Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif)

		Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	Item_5	item_6	Sko r_to tal
item_1	Pearson Correlation	1	.037	.232 [*]	.028	.149	-.073	.54 4 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.739	.036	.800	.183	.517	.00 0
	N	82	82	82	82	82	82	82
item_2	Pearson Correlation	.037	1	.080	-.057	.154	.167	.41 9 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.739		.477	.609	.168	.133	.00 0
	N	82	82	82	82	82	82	82
item_3	Pearson Correlation	.232 [*]	.080	1	-.297 ^{**}	.067	-.129	.41 0 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.036	.477		.007	.551	.249	.00 0
	N	82	82	82	82	82	82	82
item_4	Pearson Correlation	.028	-.057	-.297 ^{**}	1	.048	.175	.36 6 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.800	.609	.007		.670	.116	.00 1
	N	82	82	82	82	82	82	82
item5	Pearson Correlation	.149	.154	.067	.048	1	.394 ^{**}	.58 0 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.183	.168	.551	.670		.000	.00
	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	-.073	.167	-.129	.175	.394**	1	.467**
item_6	Sig. (2-tailed)	.517	.133	.249	.116	.000		.00
	N	82	82	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.544**	.419**	.410**	.366**	.580**	.467**	1
Skor_total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.14 Uji Validitas Data Variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam)

		item_1	item_2	item_3	item_4	Skor_total
	Pearson Correlation	1	.037	.232*	.028	.662**
item_1	Sig. (2-tailed)		.739	.036	.800	.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.037	1	.080	-.057	.408**
item_2	Sig. (2-tailed)	.739		.477	.609	.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.232*	.080	1	-.297**	.545**
item_3	Sig. (2-tailed)	.036	.477		.007	.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.028	-.057	-.297**	1	.378**
item_4	Sig. (2-tailed)	.800	.609	.007		.000
	N	82	82	82	82	82
	Pearson Correlation	.662**	.408**	.545**	.378**	1
Skor_total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber data: SPSS ver 21 for windows)

Hasil penghitungan korelasi di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel korelasi nilai “r” dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db), yaitu $N-2$, dimana N merupakan jumlah responden sebanyak $82-2=80$. Pada taraf signifikansi 5% maka diperoleh angka 0,202. Apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,202) maka soal atau pernyataan tersebut memiliki validitas konstruk yang baik. Dari hasil hitung yang diperoleh di atas baik variable X (penggunaan metode pembelajaran variatif) maupun variable Y (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam) semua lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan/pernyataan dapat dikatakan valid.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil uji validitas data variable X dan variable Y

No soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,521	0.202	Valid
2	0,382	0.202	Valid
3	0,618	0.202	Valid
4	0,392	0.202	Valid
5	0,368	0.202	Valid
6	0,556	0.202	Valid
7	0,836	0.202	Valid
8	0,529	0.202	Valid
9	0,695	0.202	Valid
10	0,692	0.202	Valid
11	0,602	0.202	Valid
12	0,774	0.202	Valid

4.2.3 Uji Realibilitas Data.

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari Peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu realibilitas pada suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi dan akurasi. Pengukuran yang memiliki realibilitas yang tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data yang reliabel.

Berikut adalah tabel uji realibilitas yang dilakukan dengan cara uji alpha Crombach melalui SPSS versi 21 for windows:

Uji realibilitas variable X (Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif) dengan variable Y (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	29.26	8.292	.163	.591
item_2	28.21	8.092	.358	.548
item_3	28.24	8.952	-.028	.646
item_4	28.88	8.652	.043	.626
item_5	28.40	7.750	.464	.525
item_6	28.44	8.175	.310	.557
item_7	28.46	7.709	.522	.517
item_8	28.56	6.225	.368	.542
item_9	28.56	7.978	.479	.531
item_10	27.91	8.104	.456	.537

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	82	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.590	10

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hitung dari soal variable X (penggunaan metode pembelajaran variatif) dan variable Y (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam) dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha cronbach's dari kedua variable di atas baik itu variable X maupun variable Y lebih besar dari nilai "r" tabel (0,202). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut.

Tabel 4.16 hasil uji reliabilitas data

	Variable X dan Y	N	r Tabel	Keterangan
Alpha cronbach's	0.590	82	0.202	Reliable
N of Items	10	82	0.202	Reliable

4.2.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini mempunyai distribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 for windows dimana hasil uji normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

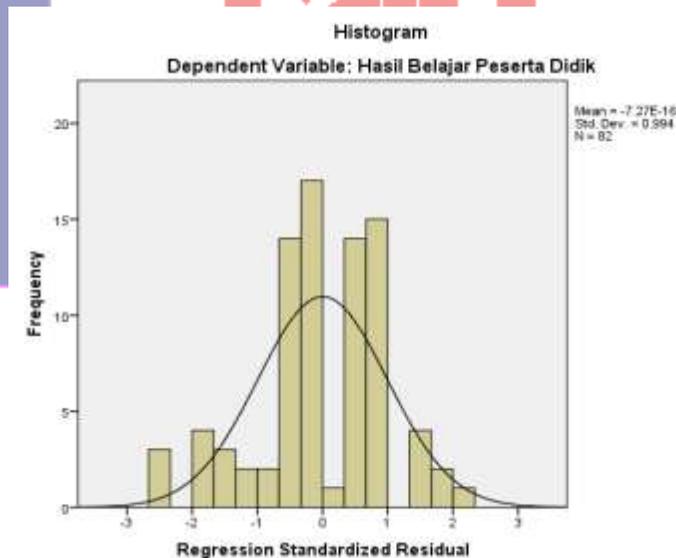
		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70549645
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.101
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.219

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

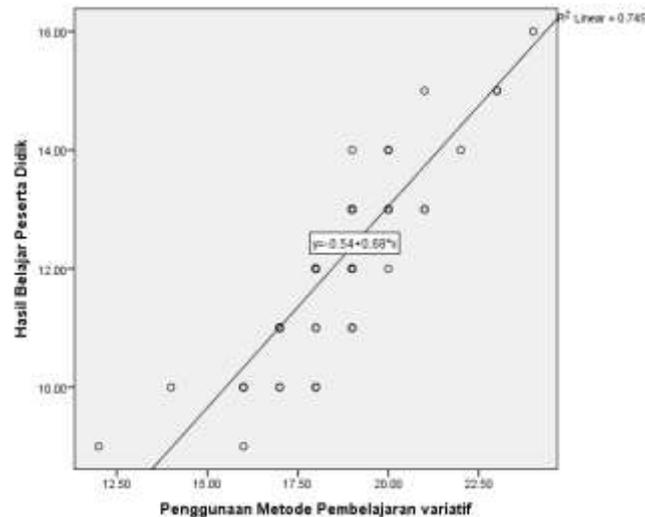
(Sumber data: SPSS ver 21 for windows)

Berdasarkan hasil dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (Kolmogorov-Smirnov Z) 0,987 lebih besar dari pada angka 0,5 ($0,987 > 0,5$) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitas terpenuhi. Grafik histogram dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar

Sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat pula diketahui dengan melihat kurva sebagai berikut.



Gambar 4.2 Kurva sebaran data dari kedua variabel (X dan Y)

4.2.5 Uji Regresi

Uji regresi data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat pengaruh antara penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik. Uji regresi data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 for windows dimana hasil uji regresi data dapat dilihat sebagai berikut:

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Penggunaan Metode Pembelajaran variatif ^b		Enter

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 ^a	.745	.741	.70989

a. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Pembelajaran variatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117.489	1	117.489	233.138	.000 ^b
	Residual	40.316	80	.504		
	Total	157.805	81			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

b. Predictors: (Constant), Penggunaan Metode Pembelajaran variatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.539	.828		-.651	.517
	Penggunaan Metode Pembelajaran variatif	.680	.045	.863	15.269	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Peserta Didik

4.3 Pengujian Hypotesis

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*. Sebelum data tersebut dimasukkan kedalam rumus maka terlebih dahulu kita melihat table korelasi antara variable X dan Variable Y sebagai berikut.

Table 4.17 Korelasi antara Variable X dan Y

No	Nama Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1.	Adnan	19	361	12	144	228
2.	Nuhidayah	18	324	11	121	198
3.	Ikram	19	361	12	144	228
4.	Nur Syahrani	16	256	9	81	144
5.	Hedilaili	18	324	10	100	180
6.	Nasrah	19	361	12	144	228
7.	Budiman	17	289	10	100	170
8.	Andi Algi Fahri	12	144	9	81	108
9.	Andi Faldi Dewantoro	18	324	10	100	180
10.	Muh. Oyoh Saputra M	16	256	10	100	160
11.	Ahmad Rifaldi	18	324	10	100	180
12.	Nur Saida	19	361	14	196	266
13.	Hernianti	20	400	13	169	260
14.	Muh. Fadhil	17	289	10	100	170
15.	Muh. Afdal Mustari	20	400	12	144	240
16.	Deni. R	16	256	10	100	160

17.	Tri Muh. Fuadz	17	289	11	121	187
-----	----------------	----	-----	----	-----	-----

Lanjutan Table 4.17 Korelasi antara Variable X dan Y

18.	Putri Atira Ramadhani	17	289	11	121	187
19.	Nurrahmi	17	289	11	121	187
20.	Nur Padila	18	324	12	144	216
21.	Nur Mala	18	324	12	144	216
22.	Nurul Atika	19	361	11	121	209
23.	Adisti	19	361	11	121	209
24.	Anaf Talia	14	196	10	100	140
25.	Abdul Rahman	18	324	12	144	216
26.	Ninda Utari	19	361	11	121	209
27.	Muh. Saiful	20	400	14	196	280
28.	Tamma Febrian	20	400	14	196	280
29.	Tri Sulastri	19	361	12	144	228
30.	Sukmawati S	19	361	13	169	247
31.	M. Ilham H	18	324	12	144	216
32.	Nurul Wahida	21	441	15	225	315
33.	Asyifa	19	361	13	169	247
34.	Mariati	19	361	13	169	247
35.	Trisni Abrarwati	19	361	13	169	247
36.	Nur Asnia Asiza	19	361	13	169	247
37.	Syfirah Az-zahrah Djini	24	576	16	256	384
38.	Irma	18	324	11	121	198
39.	Lulu Parwati	19	361	13	169	247

40.	St Zulhijja Azzahra	23	529	15	225	345
-----	---------------------	----	-----	----	-----	-----

Lanjutan Table 4.17 Korelasi antara Variable X dan Y

41.	Ramadan	17	289	11	121	187
42.	Arjuna B	19	361	13	169	247
43.	Riski Bima K	17	289	11	121	187
44.	Rahmawati	19	361	13	169	247
45.	Nurhalisa	19	361	13	169	247
46.	Nugrah	18	324	12	144	216
47.	Taqwa	21	441	13	169	273
48.	Nahira Sangkala	20	400	13	169	260
49.	Ahmad Zubar R	19	361	12	144	228
50.	Haisa	19	361	13	169	247
51.	Muhammad Ichsan	17	289	11	121	187
52.	Hermansyah	19	361	13	169	247
53.	Rusmita	19	361	13	169	247
54.	Aan	20	400	14	196	280
55.	Ahmad	17	289	11	121	187
56.	Muh. Fachriansyah	17	289	11	121	187
57.	Muh. Ramadhan	17	289	11	121	187
58.	Muh. Ramadhani	16	256	10	100	160
59.	Fauzah Ashari	18	324	12	144	216
60.	Rafli	17	289	11	121	187
61.	Riswanto	19	361	13	169	247
62.	Lilis Mutiara S	18	324	12	144	216

63.	Musrifa	19	361	13	169	247
-----	---------	----	-----	----	-----	-----

Lanjutan Table 4.17 Korelasi antara Variable X dan Y

64.	Yuli	20	400	13	169	260
65.	Nurazizah Ibrahim	19	361	12	144	228
66.	Herlisa	20	400	13	169	260
67.	Aura Syafirah	18	324	12	144	216
68.	Nurhaliza	19	361	13	169	247
69.	M Syahrul S	18	324	12	144	216
70.	Qadri	19	361	12	144	228
71.	Nuralamsyah	16	256	10	100	160
72.	Nurzamzampadila	19	361	12	144	228
73.	Selvi	18	324	12	144	216
74.	Lenipurnamasari	19	361	12	144	228
75.	Rani	20	400	13	169	260
76.	Kartini	18	324	12	144	216
77.	Mutmainnah	23	529	15	225	345
78.	Muhjanwar	18	324	12	144	216
79.	Rizka	22	484	14	196	308
80.	Irmayani	18	324	12	144	216
81.	Firdafadila	21	441	13	169	273
82.	Nahaluddin	18	324	12	144	216
TOTAL		1822	34988	1788	33554	33898

Dari hasil data diatas dapat diperoleh nilai:

$$\Sigma x = 1.822$$

$$\Sigma y = 1788$$

$$\Sigma x^2 = 34.988$$

$$\Sigma y^2 = 33.554$$

$$\Sigma xy = 33.898$$

Nilai tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi *product moment person*:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.898}{\sqrt{(34.988)(33.554)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.898}{\sqrt{1.173.987.352}}$$

$$r_{xy} = \frac{33.898}{34.263,49}$$

$$r_{xy} = 0,989$$

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) maka H_0 ditolak sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_h > r_t$) maka H_1 diterima, dari perhitungan diatas, ternyata angka korelasi antara variable X dan variable Y bertanda positif memperhatikan besarnya r_{xy} , yang diperoleh yaitu 0,989 sedangkan nilai r_{tabel} , yaitu 0.202 ($0.989 > 0.202$) Ini berarti ada korelasi yang positif antara penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam. Hal ini menunjukkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam sangat dipengaruhi penggunaan metode pembelajaran variatif.

Besarnya hubungan penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,989. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9781.

4.3.1 Interpretasi Data

Untuk menginterpretasi nilai korelasi maka dapat dilihat kriteria koefisien besar “r” dalam buku Anas Sudjono sebagai berikut:

Besarnya “r”	Interpretasi
Product Moment	
0,00-0,20	Korelasi sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable X dan variable Y)
0,20-0,40	Terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-0,100	Terdapat korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat (sempurna)

Dari perhitungan di atas diperoleh r_{xy} sebesar 0,989, angka indeks korelasi yang telah diperoleh bertanda positif, yang dimaksud korelasi positif (korelasi yang berjalan searah) antara variable X dan variable Y *tidak bertanda negatif*. Jika dikonsultasikan pada kriteria tabel korelasi di atas angka r hitung (0,989) ternyata

terletak antara 0,90-0,100, sehingga penulis memberikan interpretasi terhadap r_{xy} tersebut yaitu bahwa terdapat positif antara Variabel X (penggunaan metode pembelajaran variatif) dan Variabel Y (hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam) dan korelasi tersebut termasuk korelasi yang sangat tinggi atau sangat kuat.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hypothesis yang telah diperoleh dari data sebelumnya ternyata terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran variatif pada mata pelajaran Agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Polewali.

Penggunaan metode pembelajaran variatif di SMP Negeri 2 Polewali yang telah diperoleh dari hasil data peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali merupakan sebuah gebrakan baru yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan taraf kualitas dan kuantitas sebuah pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali.

Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sangatlah meningkat. Peningkatan ini merupakan suatu usaha guru yang telah memaksimalkan metode pembelajaran variatif dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 2 Polewali dengan jumlah populasi 652 peserta didik dan yang menjadi sampel adalah 82 peserta didik. Dalam pengambilan sampel dilakukan di kelas VII2, VIII2, IX4.

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner (angket). Sebelum melakukan teknik analisis data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji validitas data, uji realibilitas data, dan uji normalitas data.

Besarnya hubungan penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,989. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9781. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 97,81% dalam arti bahwa 2,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Dengan demikian jelaslah penggunaan metode pembelajaran variatif memiliki hubungan dalam hasil belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Polewali. Penggunaan metode pembelajaran variatif yang digunakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan sangat baik. Peserta didik lebih mudah memahami materi dan proses pembelajaran di kelas sangat menyenangkan. Jadi pendidik sangat dituntut untuk lebih kreatif, inovatif dalam menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

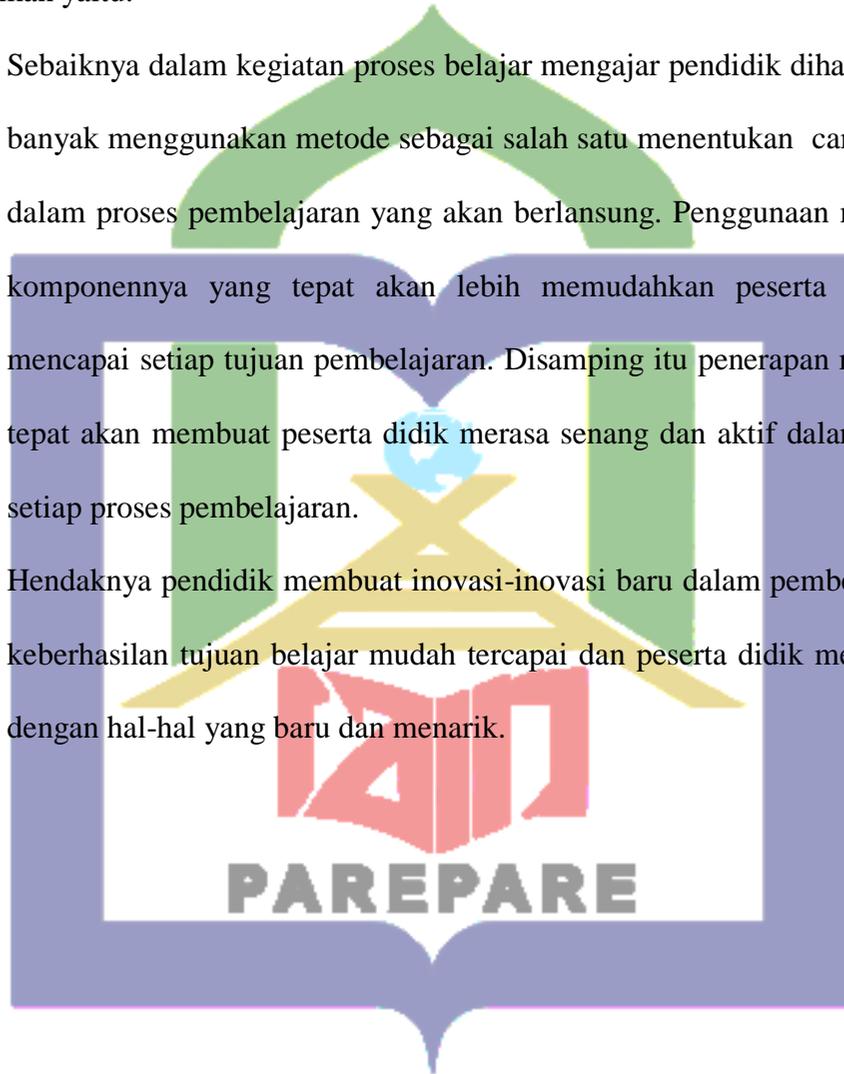
Berdasarkan pengujian hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka pada bab ini dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Dalam penggunaan metode pembelajaran variatif di SMP Negeri 2 Polewali yaitu pendidik menerapkan lebih dari satu metode yang dilakukan di dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pendidik menggunakan metode ceramah, kemudian diikuti dengan tanya jawab, atau menugaskan peserta didik mencari bahan materi yang akan dipelajari kemudian didiskusikan didalam kelas.
- 5.1.2 Terdapat hubungan atau korelasi antara penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai kofisiensi korelasi. Kofisiensi korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0,989. Kemudian dikuadratkan, maka diperoleh hasil 0,9781. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penggunaan metode pembelajaran variatif terhadap hasil belajar peserta didik adalah sebesar 97,81% dalam arti bahwa 2,19% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan tersebut diatas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam pendidikan yaitu:

- 5.2.1 Sebaiknya dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidik diharapkan lebih banyak menggunakan metode sebagai salah satu menentukan cara yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Penggunaan metode serta komponennya yang tepat akan lebih memudahkan peserta didik untuk mencapai setiap tujuan pembelajaran. Disamping itu penerapan metode yang tepat akan membuat peserta didik merasa senang dan aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.
- 5.2.2 Hendaknya pendidik membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran agar keberhasilan tujuan belajar mudah tercapai dan peserta didik merasa senang dengan hal-hal yang baru dan menarik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. 2004. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Cet 1; Jakarta: Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: Rinneka Cipta
- Bahrissalim, Abdul Haris. 2011. *Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Cet. 1; Makassar
- Bahri Djamarah, Azwan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan
- Daradjat, Zakiyah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Ed. 3. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belejar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana
- Getteng, Rahman 2011. *Menuju Guru Profesional dan Ber-etika*. Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru
- Hayina, 1992. *Masalah Belajar*. Cet. V; Malang: Depdikbud IKIP Negeri Malang
- L. R Gay. 2006. *Education Research Competencies for Analysis and Application*. Bell and Howell Company, (Pearson Education Ltd. Merril Prentice Hall)
- Muslich, Mansur. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara

- Muslich, Mansur. 2009. *Bagaimana Menulis Skripsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta
- M. P. D Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. 3; Jakarta: Kencana
- Nurdin, Safruddin. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Cet. 9; Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: Refika Adiana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Cet. 15; Bandung: Alfabeta
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta
- Thomas, Malamah, Ann. *Classroom Interaction*. (Oxford University Press)
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: STAIN PAREPARE
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana
- Uhbiyai, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Bandung: Pustaka Setia
- Usman, Basyiruddin. 2001. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pres
- Wittig, Arno F. *Theory And Problems of Learning*. (Schaum's Outline Series)
- Zein, Mahmud. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ANGKET PENELITIAN

JUDUL: Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Variatif Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMP Negeri 2 Polewali.

I IDENTITAS SISWA

Nama :

Nis :

Kelas :

II PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan teliti sebelum kalian mengisinya
2. Jawablah semua pertanyaan di bawah ini dengan member tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar.
3. Jika jawaban yang telah disediakan ada yang tidak sesuai dengan pendapat kalian, maka isilah titik-titik pada tempat yang telah disediakan sebagai jawaban alternatif.

III DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah pendidik menggunakan metode atau cara yang berbeda-beda dalam mengajarkan materi-materi pendidikan agama islam?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. apakah anda senang dengan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
3. Metode apa yang sering diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam?
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode Tanya jawab
 - c. Metode diskusi
 - d.

4. Dalam proses belajar mengajar apakah pendidik selalu menerapkan metode pembelajaran variatif?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Menurut anda bagaimana kemampuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
6. apakah anda lebih mudah mengerti materi pendidikan agama Islam setelah pendidik menggunakan metode pembelajaran variatif?
 - a. Sangat mengerti
 - b. Mengerti
 - c. Kurang mengerti
 - d. Tidak mengerti
7. Apakah metode pembelajaran variatif yang diterapkan oleh pendidik dapat memotivasi kalian untuk mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam?
 - a. Sangat memotivasi
 - b. Memotivasi
 - c. Kurang memotivasi
 - d. Tidak memotivasi
8. Apakah dengan penerapan metode pembelajaran variatif berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kalian?
 - a. Sangat berpengaruh
 - b. Berpengaruh
 - c. Kurang berpengaruh
 - d. Tidak berpengaruh
9. Bagaimana penguasaan materi pelajaran pendidikan agama Islam kalian setelah di terapkan metode pembelajaran variatif?
 - a. Sangat menguasai
 - b. Cukup menguasai
 - c. Kurang menguasai
 - d. Tidak menguasai
10. Apakah anda senang jika pendidik menggunakan metode variatif dalam proses belajar mengajar?
 - a. Sangat senang
 - b. Senang
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : Jl. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 40 /Sti.08/PP.00.9/01/2017
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. POLEWALI MANDAR
Cq. BADAN PENANAM MODAL DAN PELAYAN TERPADU SATU PINTU
di
KAB. POLEWALI MANDAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : EWIT
Tempat/Tgl. Lahir : BAJOE, 18 Januari 1994
NIM : 12.1100.032
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA REA, KEC. BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. POLEWALI MANDAR** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG VARIATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 POLEWALI"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

// Januari 2017

An Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muhammad Djunaidi



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/28/IPL/DPMP/TSP/II/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr(i) EWIT
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B- 35/Bakesbangpol/B.I/410.7/01/2017, Tgl. 27 Januari 2017

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	EWIT
NIM/NIDN/NIP	:	121100032
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN PARE-PARE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN ADAB
Alamat	:	DS. REA KEC. BINUANG

Untuk melakukan Penelitian di Kec. Polewali Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai bulan Januari 2017 sampai selesai dengan Judul "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG VARIATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 POLEWALI".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 27 Januari 2017

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



SUAIB JAMALUDDIN, SE., MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. : 19580611 198901 1 001

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat;
2. Kepala Dinas Dikbud Kabupaten Polewali Mandar di tempat;
3. Camat Polewali di tempat;



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 POLEWALI

Alamat: Jl. Durian No. 7 (Telp. 0428-21150) Polewali Kab. Polewali Mandar 91311
Email: smpneg_2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 402 / 412.3 / SMP.02 / VIII / 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Polewali Kec. Polewali Kab. Polewali Mandar menerangkan bahwa :

Nama : EWIT
NIM : 121100032
Tempat/Tgl. Lahir : Bajoe, 18 Januari 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Instansi / Pekerjaan : Mahasiswi Stain Pare-Pare
Alamat : DS. Rea Kec. Binuang

Telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Polewali pada tanggal 29 Januari 2017 s/d 18 Maret 2017, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

"PENGARUH METODE PEMBELAJARAN YANG VARIATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 POLEWALI"

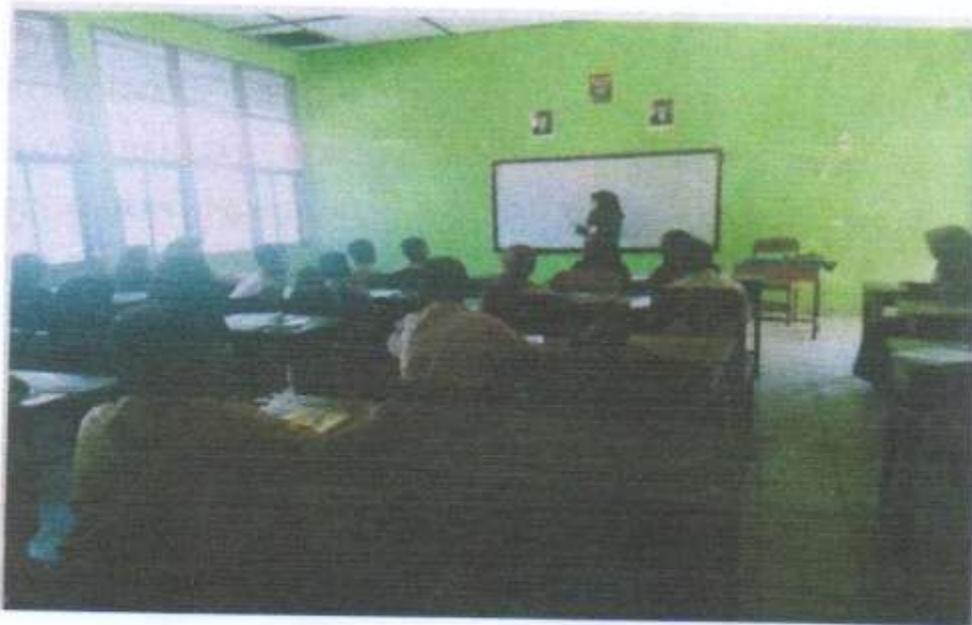
Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Polewali, 21 Agustus 2018
Kepala Sekolah,



SARIMAN, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19660502 199001 1 004

DOKUMENTATION



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Ewit, lahir Di Polewali Barat pada tanggal 18 Januari 1994, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang terdiri dari adik perempuan dan adik laki-laki. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Baharuddin dan Ibu Tanri. Penulis sekarang bertempat tinggal di Bajoe kecamatan binuang. Penulis memulai pendidikan di sekolah dasar 055 Bajoe pada tahun 2001, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Polewali pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Polewali dan lulus pada tahun 2012. Penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“KORELASI PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN VARIATIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK STUDI KASUS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 POLEWALI”**